

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT MALANG KOTA**

SKRIPSI



Oleh

TEGOH PRASETIYO CONDRO

NIM: 14520126

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT MALANG KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

TEGOH PRASETIYO CONDRONIM : 14520126

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN
PAJAK WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT
MALANG KOTA

SKRIPSI

Oleh

TEGOH PRASETIYO CONDRO

NIM : 14520126

Telah disetujui pada tanggal 13 November 2018

Dosen Pembimbing,


Sri Andriani, SE., M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,




Dr. H. Nanik Wahfani, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19620322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT MALANG KOTA

SKRIPSI

Oleh
TEGOH PRASETIYO CONDR
NIM: 14520126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I
Zuraidah, SE, MSA.
NIP. 19761210 200912 2 001
2. Penguji II
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.SA
NIDT.19751030 20160801 2 048
3. Pembimbing/ Penguji III
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001

Tanda Tangan

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegoh Prasetyo Condro
NIM : 14520126
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT MALANG KOTA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Desember 2018

Hormat saya,



Tegoh Prasetyo Condro
NIM : 14520126

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah

penulis mempersembahkan karya ilmiah berupa skripsi

kepada :

Kedua orang Tua Ayah (Sispandi) dan Ibu (Fitriyah Nur Diyanah) yang sudah memberikan motivasi dan dukungan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adik adiku (Dwi Febri Putri Anggreini) yang sudah memberikan motivasi kakaknya dalam untuk menyelesaikan tugas skripsi mulai bangun pagi dan beraktivitas sesuai dengan rencana semoga sebagai seorang kakak menjadi contoh yang terbaik untuk adik adik saya tercinta dan tersayang

Ibu Sri Andriani,S.E.,M.Si terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing skripsi

Teman teman saya seangkatan 68 UKM Resimen Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Ilyasa,Budi,Bakhrul,Syahrul,Rifa dan Arum) selalu memberikan arahan dan dukungan moral atas dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini

Penulis sangat berterima kasih banyak kepada kalian semua

MOTTO

الخيرت فستبقوا

“Berlomba lombalah dalam hal kebaikan”

“Wahtu bagaikan pedang Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik
(memotong) maka akan dimanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

“A Thousand times your practice a thousand times you win”

“Art is how to reduce risk”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi seluruh dengan mengucapkan Alhamdulillah atas nikmat dan rahmad yang diberikan dengan ini penulis telah menyelesaikan tugas penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Malang Kota”.

Sebagai penulis sangat menyadari dengan tulus dan ikhlas bahwa dengan bantuan bimbingan dan sumbangan pemikiran berbagai pihak. Penulis sangat berterima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr.Abdul Haris,M.Ag selaku sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Asnawi,M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr.Hj.Nanik Wahyuni,SE.,M.Si,Ak,CA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islaam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Sri Andriani,SE.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah,Ibu, Adik dan seluruh kerabat yang memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis.
7. Teman teman UKM Resimen Mahasiswa yang sudah memberikan semangat dan memberikan masukan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Teman temanku kos tercinta sudah memberikan dukungan moral dalam mengerjakan skripsi.

Penulis berterima kasih banyak atas dukungan dan moral dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

Malang 29 November 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2. Kajian Teoritis	11
2.1.1 Pajak	11
2.1.1.1 Pengertian Pajak	11
2.1.1.2 Pengelompokan Pajak	12
2.1.1.3 Tata Cara Pemungutan Pajak	13
2.1.1.4 Fungsi Pajak	15
2.1.1.5 Pajak Daerah	16
2.2.2 Tingkat Kesadaran	19
2.2.2.1 Integrasi Islam Kesadaran	19
2.2.3 Pengetahuan Wajib Pajak	20
2.2.3.1 Integrasi Islam pengetahuan	21
2.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak	22
2.2.4.1 Integrasi Islam Kepatuhan	23
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengambilan sampel	28
3.5 Data dan Jenis Data	30
3.6 Teknik pengumpulan Data	30
3.7 Definisi Operasional Variabel	31

2.7.1 Variabel Dependen.....	31
2.7.2 Variabel Independen	31
3.8 Skala Pengukuran	34
3.9 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	34
3.9.1 Uji Validitas	34
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.10 Analisis Data	35
3.10.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.10.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.10.2.1 Uji Normalitas	37
3.10.2.2 Uji Multikolinierita.....	37
3.10.2.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.10.3 Uji Hipotesis.....	38
3.10.3.1 Koefisien Determinasi.....	39
3.10.3.2 Uji Parameter Parsial (Uji t).....	39
3.10.3.2 Uji Parameter Simultan (Uji F)	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Persiapan Data.....	43
4.3 Analisis Deskriptif.....	44
4.3.1 Karakteristik Responden	45
4.4 Deskriptif Variable Penelitian	49
4.4.1 Tingkat Kesadaran.....	49
4.4.2 Pengetahuan Wajib Pajak.....	50
4.4.3 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	50
4.5 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	50
4.5.1 Uji Validitas	50
4.5.2 Uji Reliabilitas.....	51
4.6 Uji Asumsi Klasik	53
4.6.1 Uji Normalitas	53
4.6.2 Uji Multikolinierita.....	54
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.7 Uji Hipotesis.....	56
4.7.1 Koefisien Determinasi.....	57
4.7.2 Uji Parameter Parsial (Uji t).....	58
4.7.3 Uji Parameter Simultan (Uji F)	59
4.1 Pembahasan	60
4.8.1 Pengaruh Tingkat Kesadaran Pajak Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	60
4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	61
4.8.3 Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Secara Silmutan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	61

BAB V KESIMPULAN
5.1 Kesimpulan..... 63
5.2 Saran Dan Rekomendasi 64
DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	9
Tabel 3.1 Populasi Dan Sampel	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi	36
Table 4.1 Data Pembagian Koesioner.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Data Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.5 Data Reponden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.6 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.7 Data Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.8 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Tabel 4.9 Uji Validitas	51
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Gletjer	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.16 Hasil Uji T Statistik.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji F Statistik.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Samsat Malang Kota Dibawah Dinas Pendapatan Daerah	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Biodata Penulis

Lampiran 3 Hasil Ouput SPSS

Lampiran 4 Hasil Rekapitulasi Koesioner

Lampiran 5 Koesioner



ABSTRAK

Tegoh Prasetyo Condro, 2018, SKRIPSI, Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Malang Kota

Pembimbing : Sri Andriani, S.E., M.Si.

Kata Kunci :Kepatuhan Wajib Pajak,Tingkat Kesadaran, Pengetahuan Wajib Pajak

Tingkat kesadaran merupakan sikap yang dimiliki oleh wajib pajak sadar terhadap pentingnya pajak. Sadar dalam arti memenuhi kewajiban perpajakan. Pengetahuan wajib pajak merupakan kemampuan yang dimiliki wajib pajak untuk memahami pentingnya mengetahui perhitungan pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan wajib pajak merupakan usaha wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Populasi yang tercantum dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor berjumlah 120. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 100 responden dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan berupa angka melalui penyebaran koesioner kepada responden kemudian di olah dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 19.0. Analisis data ini diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dalam penelitian bahwa secara parsial tingkat kesadaran sebesar 4,008 dan pengetahuan wajib pajak sebesar 4,200 menandakan dua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Secara silmutan dua variabel sebesar 29,467 menandakan terdapat pengaruh signifikan dan dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,365 dan nilai R sebesar 0,615 sedangkan sebesar 63,3 dipengaruhi oleh variabel lainnya.

ABSTRACT

Tegoh Prasetyo Condro, 2018, THESIS, Effect of Awareness Level and Tax Payer Knowledge on Compliance with Motor Vehicle Taxpayers in Samsat of Malang

Advisor : Sri Andriani, SE, M.Sc.

Keywords : Taxpayer Compliance, Awareness Level, Taxpayer Knowledge Awareness

Level of attitude possessed by taxpayers of aware importance taxes. Conscious in a sense of fulfilling tax obligations. Knowledge of taxpayers is ability of taxpayers to understand importance of knowing motorized vehicle tax calculations. Compliance of taxpayers as a taxpayer's business in paying motor vehicle tax.

The population listed in this study is 120 motor vehicle taxpayers. The sample used in this study amounted to 100 respondents using purposive sampling method. Analysis of the data used form of numbers through questionnaires to respondents then processed using software SPSS 19.0. This data analysis was processed using multiple regression analysis.

The results of this study is about partially level of awareness amounted to 4,008 and knowledge of taxpayers amounting to 4,200 indicates that two variables have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. In a two-variable silhouette of 29.467 indicating that there is a significant influence and seen from the value of Adjusted R Square of 0.365 and R value of 0.615 while 63.3 is influenced by other variable.

ملخص البحث

تكوه فراستيو جوندرو، 2018، البحث الجامعي، تأثير طبقات المدرك والعلم لدفع الضرائب على امتثال دفع ضرائب المركبات الآلية في النظام الاداري في السقف الواحد مدينة مالانق.

المشرف : سري أندرياني الماجستير

الكلمة الأساسية : الامتثال لدفع الضرائب، طبقات المدرك، العلم لدفع الضرائب

الامتثال لدفع الضرائب هو التحويل لدفع ضرائب المركبات الآلية. أما أهداف هذا البحث لعلم التأثير من طبقات المدرك على علم دفع ضرائب المركبات الآلية. كان أعلى طبقات المدرك والعلم لدفع الضرائب أعلى طبقات الامتثال لدفع الضرائب على المركبات الآلية.

السكان الذي مكتوب في هذا البحث هو دفع ضرائب المركبات الآلية. عدد العينات في هذا البحث مائة مستجيبين باستخدام طريقة أخذ العينات. أما تحليل البيانات هو الرقم عبر نشر البيانات على المستجيبين تمّ يستخدم الباحث بتطبيق SPSS 19.0. يستخدم الباحث بتحليل الانحسار الثنائي.

أما نتائج هذا البحث أنّ طبقات المدرك والعلم لدفع الضرائب أترّ طبقات الامثال لدفع الضرائب على المركبات الآلية. اذا كان أعلى المدرك والعلم لدفع الضرائب أعلى الامتثال لدفع الضرائب على المركبات الآلية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi kekayaan alam yang berlimba. Negara Indonesia termasuk negara yang berdaulat dan mempunyai potensi ekonomi yang tinggi. Saat ini Indonesia masih mengejar target pajak. Tentunya hasil pajak bermanfaat untuk negara dan menambah penerimaan negara. Indonesia masih mengantungkan pajak dan guna pembangunan infrastruktur. Dana yang diperoleh dari wajib pajak atau badan berupa hasil pajak. Sebab itu pentingnya pajak berguna untuk pembangunan negara dan mensejahterahkan masyarakat.

Menurut Undang Undang KUP Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi pajak adalah suatu bentuk kontribusi kepada wajib pajak baik berbentuk badan atau orang pribadi bersifat memaksa berdasarkan undang undang yang berlaku secara umum dan tidak mendapat warisan apapun. Sedangkan menurut Pajak secara fungsional memiliki peran guna pembangunan negara. Pajak digunakan untuk membiayai semua pembangunan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh negara. Untuk melaksanakan pembangunan maka diperlukan adanya sumber dana dari pajak. Pajak merupakan sumber dari pendapatan negara dan digunakan untuk pengeluaran negara yang diatur oleh pemerintah Yenti (2017). Maka dari itu masyarakat diharapkan sadar terhadap kepentingan membayar pajak dan mengetahui fungsi dari pajak. Dilihat dari sektor penerimanya pajak daerah dibagi menjadi dua sektor yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Pajak daerah merupakan pajak yang secara langsung

sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan dan pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Dari segi pendapatnya negara Indonesia dilihat dari sektor internal masih bergantung pada pajak sebagai penerimaan negara dan dilihat dari eksternal berupa pinjaman dari luar negeri. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur relatif terbatas akan habis dan tidak dapat diperbaharui. Dari segi wilayah yang tersebar di wilayah negara Indonesia Indonesia memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk peningkatan pendapatan daerah. Sumber penerimaan negara bergantung pada pajak yang dipungut melalui wajib pajak oleh pemerintah dan pemerintah dan digunakan untuk pengeluaran negara dan kesejahteraan masyarakat Larasati (2017).

Pengetahuan pajak adalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakan sesuai waktu yang ditentukan. Wajib pajak patuh terhadap pajak apabila memiliki pengetahuan pajak dan digunakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku secara umum. Melalui lembaga pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak Ummah (2015). Pentingnya pengetahuan pajak bagi wajib pajak guna menambah wawasan dan mengetahui tata cara perpajakan yang diterapkan di negara Indonesia. Tentunya akan berguna bagi wajib pajak untuk mengetahuinya.

Kesadaran bagi wajib pajak merupakan peran penting dalam kehidupan warga negara sebagaimana kewajiban yang harus ditaati bagi masyarakat atau kalangan tertentu. Sadar terhadap pajak bersifat penting karena dengan adanya

perpajakan sadar adanya pajak maka diharapkan pula dapat meningkatkan sumber penerimaan negara. Masyarakat sebagai wajib pajak tentunya harus patuh terhadap pajak dan melaksanakan kewajiban membayar pajak dan paham terhadap kepentingan negara secara sukarela Aprilliyana (2017). Wajib pajak sadar terhadap pajak dikatakan patuh terhadap aturan aturan pajak yang diterapkan dan pentingnya pajak bagi negara.

Kepatuhan bersifat penting karena disisi lain menambah jumlah penerimaan pajak dan juga mendapat jumlah pemasukan pajak yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur negara dan apabila wajib pajak tidak patuh terhadap pajak maka akan menghambat pembangunan infrastruktur Susanti (2018). Patuh terhadap perpajakan dikatakan hal sangat wajar karena dengan adanya ketentuan tersebut maka diwajibkan bagi wajib pajak selalu patuh terhadap pajak. Di dalam ketentuan umum tentang undang undang dan tata cara perpajakan berdasarkan pancasila dan undang undang dasar dalam isinya yang berbunyi tertuang ketentuan yang menjunjung tinggi hak dan warga negara dan menenpatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban warga negara. Berjalan dengan kegiatan ekonomi, sosial, informasi dan politik berlakunya perubahan perundang undangan bertujuan untuk memberikan keadilan, meningkatkan pelayanan pelayanan kepada wajib pajak, meningkatkan kepastian dan penegak hukum serta kemajuan dibidang teknologi informasi dan ketentuan material perpajakan dan selain itu juga untuk meningkatkan profesionalisme aparatur pajak, administrasi pajak dan kepatuhan sukarela wajib pajak.

Pajak kendaraan bermotor di atur dalam undang undang pajak No.28 Tahun 2009. Pajak kendaraan bermotor termasuk wajib pajak daerah dan wajib dilaksanakan oleh wajib pajak Susanti (2018). Untuk meningkatkan pajak kendaraan bermotor maka pemerintah membuat perencanaan perencanaan yang sesuai dengan target yang ditentukan. Sasaran utama dalam penerimaan pajak daerah merupakan objek pajak wajib pajak kendaraan bermotor. Disisi lain akan menambah pemasukan kas daerah juga termasuk dalam rancangan perundangan undangan yang terkait dengan pajak daerah.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliyanti (2017) dan Yenti (2017) menyatakan bahwa kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Wajib pajak secara keseluruhan mengerti untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan adanya dorongan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara ikhlas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Larasati (2017) kesadaran tidak berpengaruh positif penyebab dari wajib pajak secara umum belum menyadari adanya penting pajak terhadap negara. Seharusnya wajib pajak sadar terdapat pajak selain memberi manfaat mensejahterahkan negara dan juga meningkatkan ekonomi negara. Maka penulis membuat judul **“PENGARUH TINGKAT KESADARAN DAN PENGETAHUAN PAJAK WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT MALANG KOTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian dapat merumuskan masalah yaitu

1. Apakah tingkat kesadaran dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat malang kota?
2. Apakah tingkat kesadaran dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat malang kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran dan pengetahuan pajak wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat malang kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis sebagai masukan para wajib pajak dan sebagai bahan masukan informasi mengetahui tingkat kesadaran, pengetahuan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berhubungan dengan ilmu perpajakan mengenai pembayaran pajak kendaraan bermotor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dasar dalam melakukan penelitian ini adalah mengacu pada penelitian penelitian sebelumnya baik berupa skripsi dan jurnal ilmiah. Hasil dari temuan dari penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memberikan kerangka pengetahuan yang luas. Berikut ini merupakan yang menjadi dasar dalam penelitian :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun Judul Peneliti	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Niken Apriliyana Susanti (2018) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Penerapan <i>E Samsat</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleman)	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Variabel Independen Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Penerapan <i>E Samsat</i>	Metode Kuantitatif	Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Berpengaruh Positif Dan Sebaliknya Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan <i>E Samsat</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Tahun Judul Peneliti	Variabel Dan Indikator Atau Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Putri Aprilliyana (2017) Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada Wpop Samsat Kota Surakarta	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Variabel Independen Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan	Metode Kuantitatif	Tarif Pajak Tidak Berpengaruh Signifikan Dan Sebaliknya Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
3	Pungki Monica Larasati (2017) Pengaruh Adminitrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualiatas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Study Kasus Pada Samsat Kota Magelang)	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Variabel Independen Adminitrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualiatas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak	Metode Kuantitatif	Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Berpengaruh Signifikan Sebaliknya Kesadaran Dan Adminitrasi Perpajakan

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Tahun Judul Peneliti	Variabel Dan Indikator Atau Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Isra Yenti (2017) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Layanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pasaman	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Variabel Independen Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Layanan Fiskus	Metode Kuantitatif	Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Layanan Fiskus Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
5.	Muslikhatul Ummah (2015) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Variabel Independen Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus	Metode Kuantitatif	Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Berpengaruh Signifikan Sedangkan Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Pajak Sebaliknya

Tabel 2.2
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Niken Apriliyana Susanti (2018)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Penerapan <i>E Samsat</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleman)	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen Menggunakan Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Penerapan <i>E Samsat</i> Objek Penelitian Kabupaten Sleman 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dan Variabel Independen Kesadaran, Pengetahuan Membahas Tentang Kepatuhan Wajib Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor
2.	Putri Aprilliyana (2017)	Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada Wpop Samsat Kota Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen Menggunakan Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Objek Penelitian Wpop Samsat Kota Surakarta 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode Kuantitatif. Membahas Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 2.2
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian (Lanjutan)

No	Nama Tahun Judul Peneliti	Variabel Dan Indikator Atau Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Pungki Monica Larasati (2017)	Pengaruh Adminitrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualiatas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Study Kasus Pada Samsat Kota Magelang)	1. Variabel Independen Adminitrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan. 2. Objek Penelitian Samsat Kota Magelang	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dan Variabel Independen Kesadaran Wajib Pajak
4.	Isra Yenti (2017)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Layanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pasaman	1. Variabel Independen, Sanksi Pajak Dan Kualiatas Layanan Fiskus 2. Objek Penelitian Di Kabupaten Pasaman	Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 2.2
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Muslikhatul Ummah (2015)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen Menggunakan Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Objek Penelitian Di Kabupaten Semarang 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode Kuantitatif Membahas Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data diolah 2018

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Pajak

2.2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak menurut Undang Undang Ketentuan Umum Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah suatu bentuk kontribusi kepada wajib pajak baik berbentuk badan atau orang pribadi bersifat memaksa berdasarkan undang undang yang berlaku secara umum dan tidak mendapat warisan apapun. Dan pajak menurut Prof.Dr.Rochmat soemitro,S.H dalam bukunya Mardiasmo (2016) pajak adalah iuran yang bersifat memaksa dan tidak mendapat imbalan apapun berdasarkan undang undang dan tidak mendapat imbalan jasa dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan pajak memiliki unsur

1. Hak wajib iuran rakyat berupa pajak kepada negara baik berupa uang atau barang lain.
2. Pajak mempunyai dasar hukum tertulis tercantum dalam undang undang dan tata cara pelaksanaanya.
3. Penggunaan jasa secara langsung tidak langsung di kontraprestasi oleh negara melalui badan pemerintah yang berwenang dan sudah mendapat perizinan pemerintah.
4. Pajak digunakan untuk pengeluaran biaya anggaran dasar rumah tangga selama satu periode dan mensejahterahkan masyarakat.

2.2.1.2 Pengelompokan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016) pengelompokan pajak dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu

1. Menurut golongan
 - a. Pajak langsung adalah pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sendiri dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain. Pajak ini termasuk pajak yang digunakan untuk memungut pajak penghasilan atas gaji atau pendapatan yang diterima. Contoh : Pajak penghasilan (PPh).
 - b. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang dipungut dan dapat dibebankan kembali atau dapat dibebankan pada orang lain. Contoh : Pajak Pertambahan nilai (PPn).

2. Menurut sifatnya

- a. Pajak Subjektif yaitu pajak yang berdasarkan sifat subjektif pada diri wajib pajak. Contohnya: pajak penghasilan (PPH).
- c. Pajak Objektif yaitu pajak yang berdasarkan pada objeknya apada diri wajib pajak. Contohnya : Pajak pertambahan nilai (PPn).

3. Menurut lembaga pemungutan

- a. Pajak Pusat yaitu pajak yang diatur oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk kepentingan pengeluaran negara. Contoh : Pajak Pertambahan nilai (PPn), pajak penghasilan (PPH), pajak atas penjualan barang mewah dan bea materai.
- b. Pajak Daerah yaitu pajak yang diatur oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah. Contoh : Pajak bumi bangunan (PBB), Pajak bea cukai, Pajak hotel dll.

2.2.1.3 Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut tata cara pemungutan pajak berdasarkan tiga stelsel menurut mardiasmo (2016) yaitu

a) Stelse Pajak

- a. Stelse rill (*riel stelsel*) yaitu pemungutan berdasarkan pada akhir tahun yang dilakukan pada akhir tahun. Keunggulan dari stelse rill yaitu pajak dapat diangsur pada tahun berjalan tanpa menunggu akhir tahun berjalan.

- b. Stelse anggapan (*fictieve stelsel*) yaitu pemunggutan pajak berdasarkan aturan perundang undangan pada tahun sebelumnya dan dapat dibebankan pada awal tahun berjalan.
- c. Stelse campuran yaitu gabungan dari stelse rill dan stelse anggapan. Apabila besarnya pajak lebih besar dari anggapannya maka wajib pajak menambahkan dan sebaliknya.

b). Asas Pemungutan pajak

- a. Asas domisili (Asas tempat tinggal) merupakan Asas yang digunakan dalam suatu negara wajib pajak berada di suatu wilayah baik di dalam maupun diluar negeri.
- b. Asasa sumber merupakan asas yang berlaku dalam suatu negara dan tidak melihat atas kedudukan wajib pajak.
- c. Asasa kebangsaan merupakan asas yang digunakan di dalam suatu negara setelah menerima surat ketetapan pajak dari fiskus.

c). Sistem Pemungutan pajak

a. *Official Assesment System*

Yaitu suatu sistem yang diterapkan dalam suatu pemerintah oleh pihak fiskus untuk menghitung besarnya pajak yang terutang pada wajib pajak.

Berikut ini merupakan ciri cirinya :

- Besarnya hutang pajak terutang ditentukan oleh wajib pajak.
- Bersifat pasif dalam perpajakan sebagai wajib pajak.

- Besarnya hutang pajak oleh fiskus timbul setelah mendapat surat ketetapan pajak.

b. Self Assessment System

Yaitu sistem yang digunakan oleh wajib pajak untuk memungut pajak sendiri berdasarkan pada pajak terutang. Berikut ini merupakan ciri cirinya :

- Pihak fiskus memberi wewenang kepada pihak wajib pajak sendiri untuk menentukan besarnya pajak terutang.
- Menerapkan sistem menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri.
- Pihak hanya mengawasi eajib pajak.

c. Withholding System

Yaitu sistem yang memberi wewenang kepada pihak fiskus terlibat dalam memotong serta memungut pajak terutang oleh wajib pajak sendiri.

Ciri cirinya yaitu memotong dan memungut dilakukan oleh pihak fiskus sendiri.

2.2.1.4 Fungsi Pajak

Menurut mardiasmo (2016) pajak dibagi menjadi 2 macam berdasarkan fungsinya :

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*) yaitu pajak berfungsi sebagai untuk membiayai infrastruktur dalam anggaran pemerintah.

- b. Fungsi mengatur (*regulerend*) yaitu pajak yang bersifat mengatur dalam kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.2.1.5 Pajak Daerah

Menurut undang undang No.28 tahun 2009 pajak daerah adalah pajak yang diolah dan dipunggut oleh pemerintah daerah bersifat memaksa dan tidak mendapat imbalan apapun dan digunakan untuk keperluan pembangunan daerah. Pajak daerah merupakan pajak yang dipunggut oleh pemerintah daerah berdasarkan undang undang yang berlaku secara umum dan digunakan keperluan pembangunan pemerintah daerah terhadap wajib pajak atau badan tanpa mendapat imbalan apapun dan bersifat memaksa (Saprudin 2018). Disimpulkan bahwa pajak daerah digunakan untuk pengeluaran dan anggaran belanja pemerintah daerah untuk mensejahterahkan masyarakat.

Berdasarkan undang undang pajak daerah diatur dalam undang undang Nomor 28 tahun 2009 dibawah ini :

1. Pajak provinsi
 - a. Pajak bahan bakar yaitu pajak yang digunakan untuk memungut pajak bahan bakar bermotor. Contoh : Bensin, pertamax, premium dll.
 - b. Pajak air permukaan yaitu pajak yang memnuggut atas penyerahan pajak air yang dihasilkan oleh alam. Contoh : PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), Jasa Tirta dll.

- c. Pajak rokok yaitu pajak yang memunggut biaya cukai rokok yang dipunggut oleh pihak fiskus (Pemerintah). Contoh cukai rokok, tembakau dan lain lain.
 - d. Bea balik nama kendaraan bermotor yaitu pajak yang terjadi bila ada transaksi jual beli, warisan, hibah atau balik nama kepemilikan yang terjadi kesepakatan antara dua pihak atau lebih. Contoh : Tukar menukar kendaraan bermotor atas kepemilikan, warisan dari orang tua, jual beli kendaraan bermotor dan lain lain sebagainya.
 - e. Pajak kendaraan bermotor yaitu pajak yang dipunggut berdasarkan semua jenis kendaraan bermotor baik di air, udara dan permukaan darat barang bergerak maupun tidak bergerak termasuk alat berat operasi dan memiliki sumber energi bergerak.
2. Pajak kabupaten
- a. Pajak hotel yaitu pajak yang dipunggut berdasarkan barang tetap seperti rumah kos lebih dari sepuluh, motel, wisma pariwisata, losmen, gubuk pariwisata dan termasuk biaya penginapan.
 - b. Pajak restoran yaitu penyediaan jasa yang berada pada restoran termasuk objek pajak.
 - c. Pajak hiburan yaitu pajak yang dipungut berdasarkan biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan hiburan. Contoh : konser, karaoke dan lain lain sebagainya.

- d. Pajak reklame yaitu pajak yang dipungut berdasarkan penyelenggaraan reklame dan dapat dirasakan oleh pihak umum untuk memasarkan atau mempromosikan barang atau jasa.
- e. Pajak penerang jalan yaitu jasa penerangan lampu seperti listrik maupun tenaga yang dihasilkan sendiri termasuk objek pajak.
- f. Pajak mineral bukan logam dan batuan yaitu pengambilan atas mineral bukan logam maupun batuan yang mengambil kandungan dari hasil dalam bumi. Contoh : Batu bara, minyak bumi, gas alam dan lain lain sebagainya.
- g. Pajak parkir yaitu pajak yang dipungut berdasarkan hasil dari jasa penitipan kendaraan bermotor baik jasa parkir disediakan di jalan maupun di dalam.
- h. Pajak air tanah yaitu Pajak yang dipungut berdasarkan aliran irigrasi air tanah yang berasal dari alam.
- i. Pajak sarang burung walet yaitu pengambilan manfaat dari sarang burung walet yang dijadikan alat konsumsi termasuk objek pajak.
- j. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan yaitu bangunan yang menetap dan digunakan usaha atau tempat tinggal seperti lahan kosong, rumah tempat tinggal, kebun, tambang dan hutan termasuk objek pajak.
- k. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan yaitu pajak yang dipungut berdasarkan nilai manfaat dari penyewaan dari hasil sewa dan tanah dan bangunan yang memiliki nilai ekonomis.

2.2.2 Tingkat Kesadaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesadaran adalah insaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran perpajakan merupakan sikap wajib wajib pajak terhadap kewajiban dan kontribusi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur (Johny & Maya 2017). Kesadaran mempunyai arti penting bagi wajib pajak sebab pajak merupakan sumber dari penerimaan negara. Kesadaran secara umum dapat meningkatkan sikap gotong royong dalam mengumpulkan dana sebagai alat untuk pengeluaran pemerintah dan pembangunan infrastruktur. Dalam arti kesadaran merupakan sikap wajib bagi wajib pajak untuk mengerti dan memahami peraturan dan tujuan perpajakan. Kesadaran ini dalam arti memahami peraturan perpajakan dan memenuhi dalam kewajiban pembayaran pajak Larasati (2017). Sesungguhnya kesadaran dapat memahami fungsi dari pajak untuk kepentingan dan melaporkan. Dalam arti peduli terhadap yang ingin dicapainya. Wajib pajak patuh terhadap kesadaran dan melakukannya dan ada rasa untuk mentaati aturan, menghargai, mengetahui dan mengakuinya.

2.2.2.1 Integrasi Keislaman Allah SWT berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai umat manusia ta’atlah kepada Allah SWT dan setidaknya engkaulah mempersiapkan diri dan mengetahui perbuatan hari di akhir (akhirat) dan ta’atlah kepada Allah sebenarnya Allah SWT maha memahai apa yang dikerjakan.”

Ayat di atas menerangkan bahwa semua manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi apa yang

tidak diperbolehkan. Perintah Allah untuk menjalankan perintahnya untuk taat dan merendahkan pada dirinya dan menjauhi semua perbuatan yang dilarang, melaksanakan anjuran untuk taat beribadah dan memperbaiki hubungan sesama manusia.

إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، وَمَنْ يَزَالُوا يَرْجِعُونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ، فَأَقُولُ: أَلَا سُحْقًا، سُحْقًا

“Mereka mengganti ganti (anjaranmu) sepeninggalmu maka kataku : Menjauhilah sana menjauhlah sana (kalau begitu).” (HR. Ibnu Majah).

Hadist yang dirawatnya oleh Ibnu Majah menerangkan umat muslim seharusnya sadar diri dan mengetahui dirinya sendiri sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Sebab itu umat manusia seharusnya sadar terhadap sesuatu dan menghindari dari perbuatan tercela.

2.2.3 Pengetahuan Wajib Pajak .

Pengetahuan perpajakan adalah sikap yang dimiliki oleh wajib pajak memahami peraturan pajak yang diterapkan di Indonesia berdasarkan subjeknya, objeknya, pelaporannya pajak, tarif pajaknya dan cara perhitungan pajak terutang dan melaporkan (Muhammad & tubagus 2017). Dengan adanya pengetahuan wajib pajak maka dapat menambah wawasan bagi wajib pajak pentingnya fungsi pajak dan mematuhi aturan sesuai peraturan perundang undangan. Pentingnya pengetahuan pajak bagi wajib pajak sebagai pedoman untuk mentaati tata cara perpajakan secara umum dan semestinya. Jika pemerintah berhasil dalam upaya

peningkatan pengetahuan pajak berharap sadar diri wajib pajak tanpa ada suruhan atau perintah dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.2.3.1 Integrasi Keislaman Allah SWT berfirman dalam surat Al Bagarah ayat 31-32 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Dan ajarkan kepada Adam nam nama (benda) semuanya kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman “ sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini jika kamu yang baik. Mereka menjawab : Mahasuci Allah sesungguhnya mereka maha mengetahui apa yang engkau amalkan kepada umat manusia dan setidaknya mereka maha memahami dan maha meneliti.”

Ayat di atas menerangkan tentang Nabi Adam As yang mendapatkan semua apa yang diberi kepadanya kepada makhluknya berupa ilmu pengetahuan dan pikiran untuk mamahami dan mengetahui kebaikan dan diturunkan kepada semua umat manusia. Pengetahuan sangatlah penting bagi umat manusia sebab dengan adanya pengetahuan maka semua akan bisa mengerjakan sesuatu dengan berpedoman pada pengetahuan yang dimiliki.

إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَىٰ , وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ , فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا , وَالْعُثْبُ الْكَثِيرَ , وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبٌ أَمْثَلَتْ الْمَاءَ , فَفَعَّعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا , وَسَقَوْا , وَزَرَعُوا , وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَىٰ إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُن الْمَاءَ , وَلَا تُثْبِتُ كَلًّا , فَذَلِكَ مَنْ فَفَعَّعَ فِي دِينِ اللَّهِ , وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ , وَعَلَّمَ , وَمَثَلٌ مَنْ لَمْ (بِذَلِكَ رَأْسًا . , وَمَنْ يَقْبَلْ هُدَىٰ اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ (رواه البخاري و مسلم)

“Seumpamannya dicatatkan oleh Allah SWT yang berupa arahan dan pengetahuan berupa air hujan. Tanahlah yang menyimpan sumber air guna munculah tanaman rumput. Dari situlah mengajarkan dan seumpamannya umat manusia yang cerdas memahami agama Allah SWT dan yang dicatat kepada mereka beliau tidak menerima arahan dari Allah SWT dengan perintahnya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dari hadist diatas menerangkan bahwa semua umat manusia berhak mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tentunya pengetahuan sangat berguna untuk mengetahui dari pentingnya pengetahuan. Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan muslim memerintahkan kepada umat berbuat baik sesama dan mengamalkan pengetahuannya. Maka dari itu umat manusia berhak mendapat mendapat pengetahuan.

2.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut kamus besar bahasa indonesia kepatuhan yaitu suka menurut, taat, aturan dan lain sebagainya. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu bentuk wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan mematuhi aturan yang berlaku secara umum (Siti 2018). Patuh terhadap pajak bagi wajib pajak merupakan kewajiban diri sebagai wajib pajak yang berpenghasilan. Menurut (Johny & Maya 2017) faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terdapat dua macam yaitu faktor internal yaitu karakteristik dari wajib pajak yang mempunyai daya ingat sebagai pemeran dalam pajak meliputi pendidikan, pemahaman, kesadaran dan pengetahuan dan faktor kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari wajib pajak sendiri yang meliputi perbedaan ketegasan sanksi dan kualitas pelayanan.

2.2.4.1 Integrasi keislaman Allah SWT berfirman dalam surat An Nur ayat 54 yang berbunyi :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حَمَلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا هَتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

“Katakanlah : Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu, jika kamu taat kepadanya niscaya kamu mendapat petunjuk kewajiban rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.”

Dari ayat diatas menerangkan bahwa semua umat manusia kaum muslim diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rasullah. Rasullah mengajarkan semua umat agar bertaat dan mematuhi perintah Allah. Umat muslim wajib mematuhi semua aturan dan semua kebaikan akan kembali pada dirinya. Umat manusia mewajibkan untuk mentaati segala aturannya.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رِزْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ فَعَضِبَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُطِيعُونِي قَالُوا بَلَى قَالَ قَدْ عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ لَمَّا جَعَلْتُمْ حَطَبًا وَأَوْقَدْتُمْ نَارًا ثُمَّ دَخَلْتُمْ فِيهَا فَجَمَعُوا حَطَبًا فَأَوْقَدُوا نَارًا فَلَمَّا هَمُّوا بِالْدُخُولِ فَقَامَ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّمَا تَبِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِرَارًا مِنَ النَّارِ أَفَنَدْخُلُهَا فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ حَمَدَتِ النَّارُ وَسَكَتَ غَضَبُهُ فَذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ دَخَلُوا هَامَا حَرَجُوا مِنْهَا أَبَدًا إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

“Ali Radilallahnganhu mengatakan : Nabi memerintahkan kepada kepada tentaranya dan Abdullah ibnu huzairah berpihak sebagai pemimpin pria dan mereka menganjukan mematuhihnya kepada pemimpinnya? Beliau mengatakan beliaulah yang mengambil sebuah kayu atas kelalalian dan kemudian dibakar. Beliau mempunyai maksud untuk mematuhi ajaran Nabi Muhammad SAW beliau berkata : sesungguhnya hanya dengan kepatuhan maka dapat keluar dari sebuah api dan ta’atlah untuk berbuat arif.” (HR. Muslim).

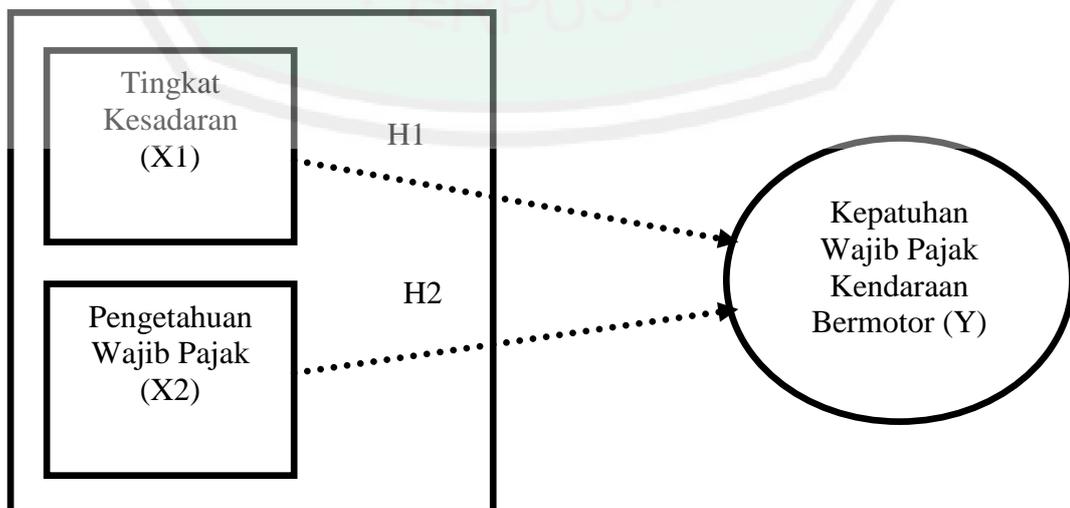
Hadist di atas menerangkan semua umat Muhammad SAW untuk taat kepada pemimpinnya dan menjalankan apa yang diperintahkan. Sesuai Al Qur’an Dan Hadist diperintahkan mentaati pada pimpinannya dan mematuhi kewajiban yang diperintahkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan pemikiran dari penelitian maka dapat di ambil dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Malang Kota”

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual



Keterangan

- Silmutan
.....→ Parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan dari jawaban sementara berdasarkan teori yang terkait dalam penelitian. Hipotesis ini menggunakan pernyataan pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

1) Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran merupakan sadar dengan adanya sistem perpajakan dan mengerti pajak terhadap sumber dari penerimaan negara. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana (2017) hasil yang di dapat bahwa kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yenti (2017) hasil yang di dapat dari peneliti bahwa kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut Larasati (2017) dalam penelitiannya variabel kesadaran tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H1: Diduga Kesadaran Memillki Pengaruh Secara Silmutan Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2) Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pengetahuan pajak merupakan sikap wajib pajak memahami dan mentaati peraturan terhadap perpajakan. Sedangkan penelitian yang di ambil oleh Susanti (2018) hasil yang di dapat bahwa pengetahuan berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2015) hasil yang di dapat bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H2: Diduga Pengetahuan Pajak Memillki Secara Parsial Pengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan memberikan hipotesis yang sesuai dengan yang ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif ini lebih melihat hubungan variabel objek dan didalamnya terdapat statistik deskriptif untuk menganalisa data. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan di analisis setelah mendapat data dari seluruh responden.

Penelitian yang mengutamakan data dalam bentuk kalimat/pertanyaan yang bersumber dari data primer/informan. Disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pengukuran antara variabel penelitian dengan menggunakan angka dikategorikan sebagai penelitian *survey*. Data data yang diambil menggunakan instrumen koesioner sesuai dengan keadaan dilapangan. Koesioner merupakan data yang tersebar berbentuk pertanyaan yang tersebar di lapangan dan mengambil data dari responden Sugiyono (2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat pada Kantor Samsat Malang Kota jalan S.Supriadi Nomor 80 Kebonsari. Dilihat dari letak kantor sangat strategis kedekatan dengan arus jalan raya mengemudi sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat umum. Kantor samsat malang kota merupakan pusat pelayanan administrasi perpajakan terutama menangani tentang sistem administrasi

perpajakan kendaraan bermotor yang berada di wilayah malang kota. Alasannya penelitian di kantor samsat malang karena wajib pajak kendaraan bermotor sepenuhnya belum mengetahui tata cara perpajakan kendaraan bermotor.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi merupakan kawasan yang ditentukan oleh para peneliti yang mempunyai kualitas dan dapat disimpulkan oleh peneliti dan dipahami. Populasi dalam penelitian ini mencakup wajib pajak kendaraan bermotor yang berada dan terdaftar pada kantor samsat malang kota.

Sampel merupakan merupakan bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Sampel yang bisa digunakan berjumlah 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor yang sedang melakukan pembayaran kendaraan bermotor di kantor samsat malang kota.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling* Teknik *purposive sampling* yaitu sebuah metode teknik pengambilan sampel berdasarkan keinginan atau kriteria yang ditentukan oleh para peneliti (Sugiyono 2014). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang relevan terhadap penelitian. Pada dasarnya teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 macam yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Macam macam *Nonprobability Sampling* yaitu *sampling jenuh* dan *sowbuball sampling*, *purposive sampling*,

sampling aksidental, *sampling sistematis*. Sedangkan *Probability Sampling* terdiri dari *area random*, *disproportionate stratified random*, *proportionate stratified random* dan *simple random*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Maka perlu diperhatikan dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria kriteria tertentu. Dalam sebuah penelitian ini meliputi kriteria :

1. Wajib Pajak melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB).
2. Wajib pajak kendaraan bermotor melakukan registrasi ulang pajak kendaraan bermotor.
3. Wajib Pajak kendaraan bermotor menunggu antrian membayar pajak kendaraan kendaraan bermotor.
4. Populasi yang didapat berjumlah 120 wajib pajak dan data yang dapat digunakan sebagai sampel sebesar 100 responden.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	120
Tidak Melakukan Pembayaran	(12)
Tidak Melakukan Antrian	(8)
Jumlah Sampel	100

Sumber : Data di olah 2018

Sesuai kriteria di atas maka semua populasi menjadi sampel. Jadi dalam penelitian ini akan di ambil jumlah sampel yang di ambil sebesar 100 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini mengambil data primer dan data sekunder yang masing masing didapat dari sumber penelitian. Data primer di ambil dari responden berupa koesioner sumber dari wajib pajak kendaraan bermotor dengan cara membagikan koesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, buku, dokumen dan lain lain Data yang sudah didapat dari responden kemudian di olah dengan menggunakan alat ukur berupa *skala likert*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengambilan data dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan berupa berasal dari penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

Berikut ini merupakan teknik yan digunakan dalam penelitain ini :

1. Penelitian Lapangan

Suatu cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebar koesioner secara langsung meminta kepada responden yang terdapat pada objek penelitian. Koesioner ini berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden untuk membantu di minta data dan keterangan pengisian.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian ini mengambil data melalui jurnal, buku atau artikel yang terkait dalam pokok permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari variabel yang digunakan untuk mengukur operasional dari semua yang terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan suatu penelitian dan memperjelas variabel.

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan bagian dari variabel independen. Menurut bahasa variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Nikmatur 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu kepatuhan wajib pajak . Untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka muncul indikator indikator kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) yaitu

1. Membayar pajak tepat pada waktunya.
2. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya.
3. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut istilah yaitu variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel terdapat pengaruh dari dari variabel dependen (terikat) (Nikmatur 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas

yang digunakan adalah variabel Tingkat kesadaran (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2). Untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka muncul indikator indikator yaitu

Tingkat Kesadaran

Memahami peraturan diharapkan dapat memunculkan kesadaran diri yang tinggi bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak patuh dengan sukarela dibawah ini merupakan indikator variabel yang digunakan.

- a. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
- b. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
- c. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

Pengetahuan Pajak

Adanya pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan wajib pajak dapat melakukannya sesuai dengan aturan perundang undangan perpajakan. Berikut ini merupakan indikator yang Dasar dasar perpajakan yang digunakan yaitu :

- a. Fungsi pajak.
- b. Jenis jenis pajak.

- c. Asas asas pemungutan pajak.
- d. Undang undang tentang tata cara perpajakan.
- e. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan.
- f. Pengalaman.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar pajak tepat pada waktunya. 2. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya. 3. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran. 	5 point skala liker, point 1 untuk STS (sangat tidak setuju) sampai point 5 untuk SS (Sangat setuju)	
Tingkat Kesadaran (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak. 2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah 3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela 	5 point skala liker, point 1 untuk STS (sangat tidak setuju) sampai pint 5 untuk SS (Sangat setuju)	

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Pengetahuan Wajib Pajak (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi pajak 2. Jenis jenis pajak 3. Asas asas pemugutan pajak 4. Undang undang tentang tata cara perpajakan 5. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan 6. Pengalaman 	5 point skala liker, point 1 untuk STS (sangat tidak setuju) sampai pint 5 untuk SS (Sangat setuju)	

Sumber : Data di olah 2018

3.8. Skala Pengukuran.

Berikut ini merupakan komponen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan standart penilaian yang berupa *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk menilai tingkat ke akuratan sejauh mana dari jawaban responden.

1.9 Validitas dan Reliabilitas

1.9.1 Uji Validitas

Uji validitas ini secara umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kecermatan instrumen yang digunakan dengan berpedoman pada hasil ukur. Uji ini dilakukan dengan cara mengukur validitas dengan pernyataan koesioner, apakah pernyataan tersebut sudah sesuai dengan yang diungkapkan pada koesioner. Menurut Ghozali (2016) adapaun kriteria yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila r hitung lebih besar dari $> r$ tabel maka dinyatakan pertanyaan tersebut dikatakan valid.
2. Dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari $< r$ tabel maka dinyatakan pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

1.9.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi untuk mengukur koesioner. Jika diketahui koesioner berupa jawaban dari responden maka pertanyaan tersebut dinyatakan stabil atau dapat digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan uji statistik. Menurut Ghazali (2016) adapaun kriteria yang dapat digunkakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila diketahui koefisien alpha lebih besar $>$ dari 0,7 maka pertanyaan tersebut dapat digunakan.
2. Dan sebaliknya diketahui Crobach Alpha kurang dari $<$ 0,7 pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan.

1.10 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan alat uji statistik menggunakan aplikasi SPSS menggunakan *for windows*.

1.10.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan hasil penelitian berupa koefisien yang tersebar dengan melihat hasil dari penyebaran koefisien kepada responden yang tersebar dan hasil rata-rata nilai setiap item yang digunakan untuk mengukur. Menurut Sudarmanto (2013) statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan dari objek penelitian yang diambil yang meliputi sampel dan populasi kemudian disimpulkan dan merekap data sesuai data sesungguhnya di lapangan. Setelah data terkumpulkan kemudian data diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 19.0 *for windows*. Berikut ini merupakan interpretasi menurut Sugiyono (2014).

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi

Nilai rata-rata	Keterangan/kriteria
1,00-1,79	Sangat tidak baik
1,80-2,59	Tidak baik
2,60-3,39	Kurang baik
3,40-4,19	Baik
4,19-5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2014)

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur kontribusi, estimasi, ketepatan, konsistensi selama dilakukan dalam penelitian. Berikut ini merupakan macam-macam uji asumsi klasik dibawah ini :

3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini secara umum digunakan untuk menguji ada tidaknya dalam suatu model regresi terdapat variabel residual berdistribusi normal. Ghozali (2016) mengatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah disetiap variabel terdapat regresi dan mempunyai distribusi normal. Sedangkan cara yang digunakan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidaknya maka dapat dilakukan dengan uji *nonparametrik kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria yang bisa diambil keputusan adalah sebagai berikut

1. Apabila nilai Asymp sig (2 tailed) kurang dari $0,05 <$ maka H_0 ditolak dan tidak berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Asymp sig (2 tailed) lebih dari $0,05 >$ maka H_0 diterima dan berdistribusi normal.

3.10.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apabila terdapat hubungan setiap variabel independen terdapat model regresi pada residual yang sama Ghozali (2016). Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai toleran kurang dari $> 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.
2. Dan sebaliknya apabila nilai toleran lebih dari $< 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 maka terjadi gejala multikoleniaritas.

3.10.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah setiap regresi terjadi suatu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat varian pada residual. Uji heteoskedastisitas menggunakan uji statistik *gletser*. Adapun kriteria menurut Ghozali (2016) yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikasi lebih dari $< 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.
2. Sebaliknya apabila nilai signifikasi kurang dari $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terjadi gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

3.10.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menguji dari hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui variabel dependen dan independen dalam suatu regresi. Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui regresi berganda :

Keterangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

X_1 = Tingkat Kesadaran

X_2 = Pengetahuan Wajib Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

e = Standar error

3.10.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui variasi untuk menjelaskan pada variabel dependen yang digunakan. Akun akun yang terdapat dalam Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebagai berikut *Model, R, R Square, Adjusted R Square, Standard error of he estimate*. Menurut Ghozali (2016) informasi yang terdapat pada variabel dependen untuk mengetahui nilai yang digunakan untuk memprediksi variasi variasi pada variabel dependen.

3.10.3.2 Uji Parameter Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui dengan ketentuan pengaruh signifikan sebesar 5% (0,05) dan memperjelas variabel independen (bebas) secara individual ada tidaknya pengaruh dari variabel dependen (terikat) Ghozali (2016). Adapun kriteria menurut yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila T hitung lebih besar dari $>0,05$ nilai alpha maka dapat diterima.
2. Apabila T hitung lebih kecil dari $< 0,05$ nilai alpha maka dapat ditolak.

3.10.3.3 Uji Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memperjelas di setiap variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui secara bersama sama Ghozali (2016). Adapun kriteria menurut yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut

1. Apabila F hitung lebih besar dari $>0,05$ nilai alpha maka dapat diterima.
2. Apabila F hitung lebih kecil dari $< 0,05$ nilai alpha maka dapat ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Samsat merupakan suatu lembaga pemerintahan yang menangani dalam pajak kendaraan bermotor. Samsat merupakan bagian dari sebuah sistem yang memudahkan bagi wajib pajak untuk memudahkan dalam hal pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dibawah lembaga pemerintahan. Untuk memudahkan dalam hal pembinaan dalam organisasi maka samsat dibagi menjadi 2 macam yaitu samsat pusat dan samsat provinsi. Dalam hal penetapan maka samsat pusat berada di jakarta kemudian samsat provinsi berada di ibukota provinsi. Berikut ini merupakan ini merupakan visi dan misi samsat malang kota :

Visi

“Terwujudnya pelayanan prima pada kantor bersama samsat provinsi jawa timur”

Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui partisipasi masyarakat dan profesionalisme aparatur penyelenggaraan pelayanan.
2. Mewujudkan sistem dan prosedur pelayanan yang sederhana, mudah dan transparan berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan penerimaan Negara dan pemerintahan daerah.

Motto

“Inovasi pelayanan adalah budaya kerja kami”

Berikut ini merupakan tugas dan wewenang staf yang berada pada lingkungan samsat malang kota yang dibawah dinas pendapatan daerah. Masing masing staf di dalam kantor samsat malang kota mempunyai tugas dibawah ini :

1. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Malang Kota
 - a. Memberi tugas dan tanggung jawab kepada masing masing staf.
 - b. Mengawasi sistem administrasi.
 - c. Mengawasi para pegawai untuk mengecek kepegawaian dll.
2. Staf Kasir
 - a. Menerima pembayaran dari wajib pajak kendaraan bermotor.
 - b. Merekap pembayaran harian dan dilaporkan ke bagian administrasi.
3. Staf Adminitrasi
 - a. Mencatat tunggakan hutang wajib pajak kendaraan bermotor.
 - b. Merekap bukti pembayaran wajib pajak kendaraan bermotor.
 - c. Mendata wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Staf IT (*Information Technology*)
 - a. Mengoperasikan sebuah sistem pelayanan adminitrasi dll.

- b. Mengoperasikan perangkat lunak aplikasi berupa *Software*.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Samsat Malang Kota
Dibawah Dinas Pendapatan Daerah



4.2 Persiapan Data

Penyebaran koesioner dalam penelitian ini berada di kantor samsat malang kota. Data responden yang berhasil tersebar sebesar 120 lembar. Kriteria yang bisa diambil untuk melakukan penelitian yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang tercatat pada kantor samsat malang kota.

Table 4.1
Data Pembagian Koesioner

Koesioner	Jumlah
Tersebar	120
Terkumpul	105
Tidak Kembali	15
Rusak	5
Digunakan	100
Presentase	100%

Sumber : Data primer di olah 2018

Dari daftar tabel 4.1 data yang di olah di atas maka jumlah koesioneryang berhasil tersebar berjumlah 120 lembar. Data itu diperoleh data tersebar 120 koesioner tersebar berjumlah 5 lembar rusak tidak kembali 15 lembar kembali 100 dengan presentase 100%. Sehingga data responden yang bisa dipakai berjumlah 100 lembar.

4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini akan menjelaskan klarifikasi responden wajib pajak kendaraan bermotor yang berada pada samsat malang kota. Berikut ini merupakan data klarifikasi data responden.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kesadaran	100	9	20	16,57	2,212
Pengetahuan Wajib Pajak	100	10	20	15,86	2,292
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	100	12	20	17,01	2,346
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer di olah 2018

Dari tabel 4.3 diatas variabel tingkat kesadaran dilihat dari nilai minimum berjumlah 9 mengindikasikan terdapat menjawab tidak setuju, nilai maximum berjumlah 20 menandakan terdapat menjawab setuju dan dari nilai mean sebesar 16,57 menandakan rata rata banyak yang menjawab setuju. Dari variabel tingkat kesadaran menyimpulkan bahwa wajib pajak kendaraan sangat setuju sadar pentingnya pajak bagi negara.

Variabel pengetahuan wajib pajak dari nilai minimum berjumlah 10 menandakan terdapat menjawab tidak setuju, nilai maximum berjumlah 20 menandakan terdapat menjawab setuju dan dari nilai mean sebesar 15,86 mengindikasikan rata rata banyak yang menjawab setuju. Dari variabel pengetahuan wajib pajak menyimpulkan bahwa pentingnya memahami perhitungan tarif yang ditentukan pajak kendaraan bermotor.

Variabel kepatuhan wajib pajak dari hasil nilai minimum berjumlah 12 menandakan terdapat menjawab tidak setuju, nilai maximum berjumlah 20 menandakan terdapat menjawab setuju dan dari nilai mean sebesar 17,01 mengindikasikan rata rata banyak yang menjawab sangat setuju. Dari variabel kepatuhan wajib pajak menyimpulkan bahwa patuh terhadap pajak sangat penting selain menambah sumber penerimaan negara dan juga sebagai pembangunan infrastruktur di dalam pemerintahan daerah.

4.3.1 Karakteristik Responden

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan data klarifikasi responden berdasarkan usia dapat dilihat tabel dibawah ini :

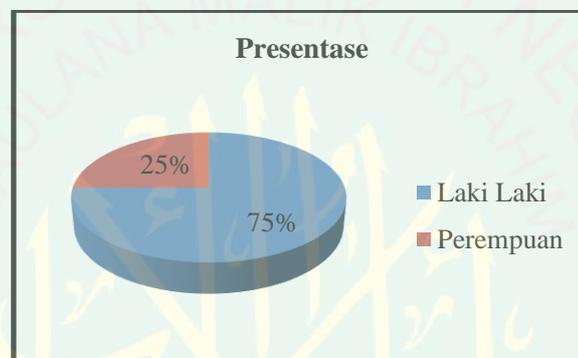
Tabel 4.3
Data Responeden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	75	75%
Perempuan	25	25%
Total	100	100%

Sumber : Data primer di olah 2018

Dari data tabel 4.3 diperoleh jumlah responden laki laki sebesar 75 responden dan perempuan berjumlah 25 responden. Data diatas merupakan hasil penyebaran dari masing masing responden melalui penyebaran koesioner yang sudah tersebar dan dikumpulkan kembali berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.4
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data primer di olah 2018

Dari data tabel 4.4 diagram di atas maka diperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang laki laki sebesar 75% dan perempuan 25% dengan jumlah presentase 100%. Dari data diatas maka diperoleh jumlah responden terbesar laki laki dan terkecil perempuan.

4.3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan data responden berdasarkan usia dimana syarat membuat SIM (Surat Izin mengemudi) harus mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk). Maka dapat diklarifikasi sebagai berikut :

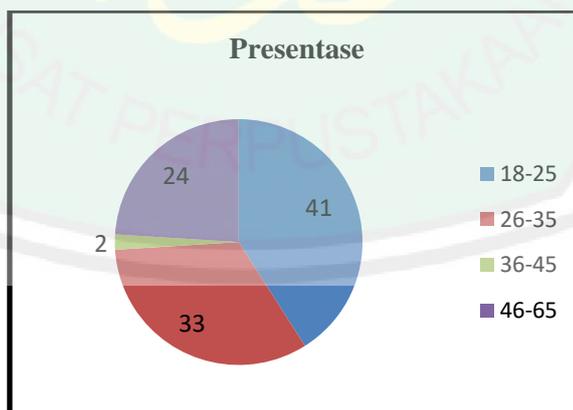
Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18-25	41	41%
26-35	33	33%
36-45	2	2%
46-65	24	24%
Total	100	100%

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di golongan usia 18-25 berjumlah 41 responden dengan presentase 41% usia 26-35 berjumlah 33 responden dengan presentase 33% usia 36-45 berjumlah 2 responden dengan presentase 2% usia 46-65 berjumlah 24 responden dengan presentase 24 % dari jumlah ditentukan sebesar 100%. Sedangkan jumlah usia wajib pajak terbesar berjumlah 41 responden.

Tabel 4.6
Deskriptif Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data primer di olah 2018

Dari data tabel 4.6 diagram diatas data yang diperoleh berdasarkan diagram bagian warna biru usia 18-25 berjumlah 41 warna merah usia 26-35

berjumlah 33 warna hijau muda usia 36-45 berjumlah 2 dan warna ungu usia 46-65 berjumlah 24.

4.3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini merupakan data klarifikasi berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh selama pendidikan. Data tersebut di dapat melalui identifikasi dari responden, identifikasi ini bersifat untuk mengetahui jumlah dan pendidikan yang selama ini ditempuh oleh responden. Setelah data koesionertersebar dan terkumpulkan maka data tersebut dikelolah untuk di identifikasi melalui penyebaran koesioneryang sudah tersebar dan diminta keterangan identifikasi kepada responden.

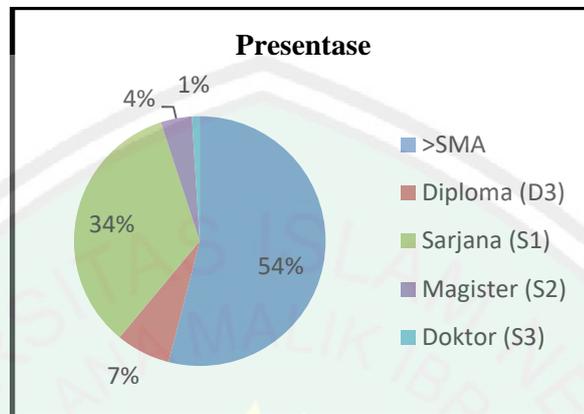
Tabel 4.7
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA atau >	54	54%
Diploma (D3)	7	7%
Sarjana (S1)	34	34%
Pascasarjana (S3)	4	4%
Doktor (S3)	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data primer di olah 2018

Tabel 4.7 berdasarkan kriteria yang didapat jumlah dan pendidikan terakhir yaitu lulusan SMA kebawah 54 responden dengan presentase 54% lulusan dipolma 7 responden dengan presentase 7% lulusan sarjana atau sedang dalam masa belajar berjumlah 34 responden dengan presentase 34% lulusan pascasarjana berjumlah 4 responden dengan presentase 4% pendidikan doktor berjumlah 1 responden dengan presentase 1%.

Tabel 4.8
Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data primer di olah 2018

Dari data tabel 4.8 diagram diatas menunjukkan pendidikan terakhir SMA kurang dari berjumlah 54% untuk Diploma (D3) berjumlah 7 %, Sarjana (S1) berjumlah 34%, Pascasarjana berjumlah 4% dan Doktor berjumlah 1%.

4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian merupakan gambaran analisis statistik yang bertujuan untuk memberi penilaian berdasarkan frekuensi yang ditentukan.

4.4.1 Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran di dalamnya terdapat indikator yang digunakan yaitu

- d. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
- e. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
- f. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

4.4.2 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak di dalamnya terdapat indikator yang digunakan yaitu

- g. Dasar dasar perpajakan.
- h. Fungsi pajak.
- i. Jenis jenis pajak.
- j. Asas asas pengutan pajak.
- k. Undang undang tentang tata cara perpajakan.
- l. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan.
- m. Pengalaman.

4.4.3 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di dalamnya terdapat indikator yang digunakan yaitu

- a. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Membayar pajak tepat pada waktunya.
- c. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya.
- d. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

4.5 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur koefisien untuk melihat valid atau tidaknya sebuah pertanyaan. Variabel yang digunakan tingkat kesadaran

(X1) pengetahuan wajib pajak (X2) dan Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Berdasarkan kriteria yang ditentukan apabila r hitung lebih besar > dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid Ghozali (2016).

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Tingkat kesadaran (X1)	1	0,717	0,197	0,000	Valid
	2	0,756	0,197	0,000	Valid
	3	0,735	0,197	0,000	Valid
	4	0,739	0,197	0,000	Valid
Pengetahuan wajib pajak (X2)	1	0,605	0,197	0,000	Valid
	2	0,757	0,197	0,000	Valid
	3	0,805	0,197	0,000	Valid
	4	0,752	0,197	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	1	0,810	0,197	0,000	Valid
	2	0,775	0,197	0,000	Valid
	3	0,787	0,197	0,000	Valid
	4	0,753	0,197	0,000	Valid

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 di atas untuk menguji tidak validnya variabel dengan melihat variabel tingkat kesadaran (X1) pengetahuan wajib (X2) dan Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Jika R hitung > R tabel maka variabel dapat diukur. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat diukur dan dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria

yang ditentukan apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari $> 0,7$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliable Ghozali (2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kesadaran (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	4

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menyatakan dengan hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712 dari variabel tingkat kesadaran lebih dari 0,7 maka dinyatakan reliable.

Tabel 4.10 (Lanjutan)
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Wajib Pajak (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	4

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menyatakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,713 dari variabel pengetahuan wajib pajak lebih dari 0,7 maka dinyatakan reliable.

Tabel 4.10 (Lanjutan)
Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	4

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menyatakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,767 dari variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor lebih dari 0,7 maka dinyatakan reliabel.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat variabel residual berdistribusi normal atau tidaknya. Menurut Ghazali (2016) adapun kriteria yang ditentukan apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85051364
Most Extreme Differences	Absolute	,031
	Positive	,031
	Negative	-,029
Kolmogorov-Smirnov Z		,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.11 di atas maka diperoleh hasil uji normalitas dengan melihat hasil *Asymp. Sig.(2-tailed)*. Dari hasil yang di

dapat uji diatas diperoleh 1,000 dimana $(1,000) > \alpha (0,05)$. Maka dari hasil dari uji ini dikatakan normal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada di setiap variabel terdapat variabel indepeden terdapat pada residual. Menurut Ghozali berdasarkan kriteria yang ditentukan apabila nilai toleran kurang dari $> 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Tingkat Kesadaran	,817	1,225
Pengetahuan Wajib Pajak	,817	1,225

Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak
Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer di olah 2018

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 diatas jika nilai *tolerance* kurang dari 10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas dan sebaliknya. Variabel (X1) tingkat kesadaran nilai *tolerance* $0,817 < 10$ nilai VIF $1,225 > 10$ dan Variabel (X2) pengetahuan wajib pajak nilai *tolerance* $0,817 < 10$ nilai VIF $1,225 > 10$. Dari hasil analisis pada tabel di atas maka disimpulkan masing masing variable tidak ada gejala multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada umumnya digunakan untuk mengetahui varian residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas maka diperlukan adanya suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas mengandung 2 unsur penilaian yaitu homoskedastisitas yaitu jika pengamatan pertama ke ke pengamatan yang lain dan penilaian heteroskedastisitas sebaliknya. Uji ini menggunakan uji *gletjer*. Menurut Ghozali (2016) berdasarkan kriteria yang ditentukan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Gletjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,228	,964		3,348	,001
Tingkat Kesadaran	-,054	,056	-,106	-,959	,340
Pengetahuan Wajib Pajak	-,055	,054	-,112	-1,018	,311

a. Dependent Variabel: absolute.residual

Sumber : Data primer di olah 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas pada tabel 4.13 di atas variabel tingkat kesadaran (X1) nilai signifikansi 0,340 dan Pengetahuan wajib pajak nilai signifikansi 0,311 (X2) maka dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda ini dengan melihat variabel independen yaitu Tingkat kesadaran (X1), pengetahuan wajib pajak (X2) sedangkan variabel independen kepatuhan wajib pajak (Y). Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari analisis regresi berganda.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,725	1,616		2,924	,004
	Tingkat Kesadaran	,377	,094	,355	4,008	,000
	Pengetahuan Wajib Pajak	,381	,091	,372	4,200	,000

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Sumber : Data primer di olah 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 pada diatas maka dirumuskan regresi berganda menurut Sugiyono (2014) yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4.725 + 0.377 X_1 + 0.381 X_2$$

Keterangan :

Y=Kepatuhan Wajib Pajak

a=Konstans

X 1 = Tingkat Kesadaran

X 2 = Pengetahuan Wajib Pajak

B 1 = Koefisien Regresi Tingkat Kesadaran

B 2 = Koefisien Regresi Pengetahuan Wajib Pajak

Dilihat dari koefisien tingkat kesadaran (X1) yaitu 0.377 mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 4.725. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran maka cenderung dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sedangkan koefisien pengetahuan wajib pajak (X2) sebesar 0.381 menandakan bahwa tingkat pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 4.725. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak maka cenderung dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi dependen yang digunakan. Informasi yang terdapat pada variabel dependen untuk mengetahui nilai yang digunakan untuk memprediksi variasi variasi pada variabel dependen Ghozali (2016).

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.365	1,869

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Kesadaran
Sumber : Data primer di olah 2018

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak dan tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0.365. Hal ini berarti keragaman Y mampu direpresentasikan oleh tingkat kesadaran wajib pajak dan tingkat pengetahuan wajib pajak sebesar 36.5%, atau dengan kata lain kontribusi tingkat kesadaran wajib pajak dan tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 36.5%, sedangkan sisanya sebesar 63.5% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji parameter parsial (Uji t)

Uji parameter parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara individual. Kriteria yang ditentukan apabila T hitung lebih besar dari $> 0,05$ nilai alpha maka dapat diterima dan sebaliknya Ghozali (2016).

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,725	1,616		2,924	,004
	Tingkat Kesadaran	,377	,094	,355	4,008	,000
	Pengetahuan Wajib Pajak	,381	,091	,372	4,200	,000

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer di olah 2018

Kriteria yang ditentukan apabila nilai T hitung lebih besar dari 0,05 dapat diterima dan sebaliknya. Dari hasil uji pada tabel 4.20 variabel Tingkat kesadaran (X1) nilai T hitung 4,008 sig 0,000 maka T hitung $4,008 > \alpha (0,05)$ dan variabel pengetahuan wajib pajak T hitung sebesar 4,200 sig 0,000 maka T hitung $4,200 > \alpha (0,05)$. Dari hasil analisis pada dua variabel diatas maka dapat disimpulkan berpengaruh signifikan.

4.7.3 Uji parameter silmutan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) apabila F hitung lebih besar dari $>0,05$ nilai alpha maka dapat diterima dan sebaliknya.

Tabel 4.17
Hasil Statistik
ANOVA

Model	Sum Of Square Sum	DF	Mean Aquare	F	Sig.
1 Regression	205,974	2	102,987	29,467	,000 ^b
Residual	339,016	97	3,495		
Total	544,990	99			

- a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Kesadaran
Sumber : Data primer di olah 2018

Dari hasil penjelasan pada tabel 4.17 diatas nilai F hitung sebesar 29,267 sig 0,000. Maka F hitung $> \alpha (0,05)$ nilai F hitung $29,267 > \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa variabel tingkat kesadaran dan pengetahuan wajib pajak secara bersama

sama (silmutan) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Tingkat Kesadaran Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pada variabel tingkat kesadaran pada uji t secara parsial dapat di simpulkan secara keseluruhan tingkat kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila semakin tinggi tingkat kesadaran semakin pula tingkat kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sadar dalam arti wajib pajak mau memenuhi dan mentaati peraturan perundang undangan. Oleh sebab itu wajib pajak menyadari arti pentingnya pajak terhadap pajak yang diterapkan. Karena pajak digunakan untuk pembangunan infrastruktur negara dan membiayai semua pengeluaran negara. Hasil ini di dukung oleh peneliti terdahulu yaitu Apriliyana (2017) dengan judul penelitian” Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada Wpop Samsat Kota Surakarta” dan peneliian yang dilakukan oleh Yenti (2017) dengan judul “Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas layanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten pasaman” bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji t variabel pengetahuan wajib pajak dengan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan merupakan suatu pondasi dalam hidup yang dimiliki oleh wajib pajak. Jika semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuannya. Hal ini di dukung peneliti Susanti (2018) dengan judul “Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e samsat* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten sleman)” hasil yang diteliti bahwa pengetahuan berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2015) yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Semarang” hasil yang teliti bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.8.3 Pengaruh Tingkat Kesadaran dan Pengetahuan Wajib Pajak Secara Silmutan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil yang didapat bahwa secara silmutan bahwa variabel tingkat kesadaran, pengetahuan wajib dan kepatuhan wajib pajak hasil yang didapat secara perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kesadaran dan

pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Secara keseluruhan bahwa wajib pajak sudah sadar arti pentingnya pajak karena sumber pendapatan negara berasal dari pajak.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari judul yang di ambil dalam penelitain dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Malang Kota”

Tingkat Kesadaran

Hasil analisis variabel tingkat kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila semakin tinggi tingkat kesadarannya maka semakin juga tingkat kepatuhannya. Wajib pajak secara keseluruhan sudah dikatakan sadar dalam memenuhi pembayaran pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini didukung oleh Apriliyana (2017) Bahwa kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Masyarakat secara umum sudah menyadari bahwa pajak kendaraan bermotor termasuk pajak daerah yang berguna untuk pembangunan infrastruktur pemerintah dan juga pembangunan sarana dan prasana kegiatan ekonomi guna mengembangkan perekonomian daerah.

Pengetahuan Wajib Pajak

Hasil analisis variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak dikatakan patuh apabila sudah memenuhi pembayaran kendaraan bermotor. Pentingnya pengetahuan bagi wajib pajak kendaraan bermotor berguna untuk mengetahui tata cara perpajakan yang diterapkan di indonesia. Penelitian ini di dukung oleh

Susanti (2018) variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Arti pentingnya pengetahuan bagi wajib pajak selain menambah wawasan tentang pajak dan juga mengetahui jatuh temponya pembayaran pajak kendaraan bermotor.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel variabel independen untuk diuji selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor seperti variabel yang terdapat di dalam penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyana, Putri (2017). *Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada Wpop Samsat Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Indonesia Negeri Surakarta

Al Qur'an

Al-Hasyr Ayat-18 Dan Terjemah
Al-Baqarah 231-32 Dan Terjemah
An-Nur ayat 54 Dan Terjemah

Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS* 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadist

[Http://Muslim.or.id/8067-intropeksi-diri-akhlak-yang-terlupa.html](http://Muslim.or.id/8067-intropeksi-diri-akhlak-yang-terlupa.html)

[Http://Mutakhorij-Assunniyyah.Blogspot.Com/2013/03/Makalah-Keutamaan-Menuntut-Ilmu.Html](http://Mutakhorij-Assunniyyah.Blogspot.Com/2013/03/Makalah-Keutamaan-Menuntut-Ilmu.Html)

[Http://Zu7v1ck4r.Wordpress.Com/2012/09/20/Batas-Ketaatan-Kepada-Pemimpin/](http://Zu7v1ck4r.Wordpress.Com/2012/09/20/Batas-Ketaatan-Kepada-Pemimpin/)

Larasati, Pungki Monica (2017). *Pengaruh Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Study Kasus Pada Samsat Kota Magelang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Mardiasmo (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta : Salemba Empat

Muhammad Yusuf & Tubagus Ismail (2017). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pengetahuan Zakat Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim*. Jurnal Ilmiah Administrasi 9 (2).Diperoleh Tanggal 08 November 2018 Dari [Http://www.Researchgate.Net/Publication/326728761_Pengaruh_Pengetahuan_Pajak_Pengetahuan_Zakat_Dan_Sikap_Terhadap_Kepatuhan_Wajib_Pajak_Muslim.Pdf](http://www.Researchgate.Net/Publication/326728761_Pengaruh_Pengetahuan_Pajak_Pengetahuan_Zakat_Dan_Sikap_Terhadap_Kepatuhan_Wajib_Pajak_Muslim.Pdf)

Nikmatur,Ridha (2017). *Proses Penelitian Masalah Variable Dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah 14(1) 1829-8419. Diperoleh Tanggal 1 Juni 2018 Dari [Http://Jurnalhikmah.staisumanteramedan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/10/13.Pdf](http://Jurnalhikmah.staisumanteramedan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/10/13.Pdf)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

[Http://Kbbi.Web.Id/Sadar](http://Kbbi.Web.Id/Sadar) Diakses 07 Agustus 2018

[Http://Kbbi.Web.Id/Patuh](http://Kbbi.Web.Id/Patuh) Diakses 07 Agustus 2018

Johny Subarkah & Maya Widyana Dewi (2017). *Pengaruh Pemahaman Kesadaran Kualitas Pelayanan Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak 17 (2). Diperoleh Tanggal 01 Agustus 2018. Dari https://www.Researchgate.Net/Publication/326991832_Pengaruh_Pemahaman_Kesadaran_Kualitas_Pelayanan_Dan_Ketegasan_Sanksi_Terhadap_Kepatuhan_Wajib_Pajak_Orang_Pribadi_Di_kpp_Pratama_Sukoharjo.Pdf

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit : Bandung Alfabeta

Sugiyono (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Apriliyana Niken (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Ummah, Muslikhatul (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Undang Undang KUP. Pajak No.16 Tahun 2009

Undang Undang KUP. Pajak Daerah No.28 Tahun 2009

Yenti, Isra (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Layanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pasaman*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pgri Sumatra Barat Padang. Diperoleh 1 Mei 2018

Saprudin (2018). *Pengaruh Pajak Daerah Retribusi Daerah Terhadap Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Akuntansi Keuangan 1(1). Diperoleh Tanggal 16 Agustus 2018 [Http://www.Researchgate.Net/Publication/328168515.Pengaruh Pajak Daerah Retribusi Daerah Terhadap Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.Pdf](http://www.Researchgate.Net/Publication/328168515.Pengaruh_Pajak_Daerah_Retribusi_Daerah_Terhadap_Kemampuan_Keuangan_Daerah_Kabupaten_Gorontalo.Pdf)

Sudarmanto R. Gunawan (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Siti,Salmah (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)*. Jurnal Akuntansi 1(2). Diperoleh Tanggal 20 November 2018 Dari [Https://www.Researchgate.Net/Publication/326501772](https://www.Researchgate.Net/Publication/326501772). Pengaruh Pengetahun Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bnagunan Pbb.Pdf



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Tegoh Pasetiyo Condro
NIM/Jurusan : 14520126/Akuntansi
Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Malang Kota

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 Oktober 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	29 Januari 2018	Acc Judul	2. 
3.	01 Februari 2018	Proposal	3. 
4.	01 Juni 2018	Acc Proposal	4. 
5.	20 Agustus 2018	Seminar Proposal	5. 
6.	18 Mei 2018	Acc Proposal	6. 
7.	24 Agustus 2018	Revisi Bab 1-5	7. 
8.	10 September 2018	Revisi Bab 1-5	8. 
9.	13 November 2018	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 14 November 2018

Mengetahui:
Kepala Jurusan Akuntansi



Drs. Saiful Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 0970022200801 2 005

Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Tegoh Prasetyo Condro
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 06 Juni 1996
Alamat Asal : Ds. Banyubang Kec. Solokuro Kab. Lamongan
Alamat Kos : Jl. Simpang Gajayana 613 F Malang
No. Telepon/HP : 085335640445
E-mail : Tegohprasetyocondro99@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Nurul Huda NU Banyubang
2002-2008 : SD Negeri Banyubang
2008-2011 : SMP Negeri 1 Kalitengah
2011-2014 : MAN 1 Lamongan
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Ma'had Sunan Ampel Al Ali
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2015 : Pendidikan Dasar Militer Resimen Mahasiswa
2015 : Pendidikan Raid Brevet Satuan (RBS) Resimen
Mahasiswa
2015 : Pendidikan Raid Brevet Gabungan (RBG) Resimen
Mahasiswa

- 2015 : Kursus Pelatih Nasional (SUSPELATNAS)
2016 : Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK)

Pengalaman Organisasi

- Wakil Ketua Umum Dewan Kerja Penggalang (DKP) Pramuka SMP Negeri 1 Kalitengah tahun 2010-2011
- Ketua Umum Persatuan Bulutangkis (PB) Sinar Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (Manela) tahun 2012-2013
- Anggota Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014-2018
- Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014-2018
- Asisten Staf Kelompok Markas (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015-2016
- Kepala Staf Urusan Khusus (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016-2017
- Staf Ahli Bidang Urusan Khusus (MENWA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017-2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar Nasional “Publik Speaking” Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Kewirausahaan” Di selenggarakan Di Universitas Negeri Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Sinergi Pendidikan Karakter dengan Teknologi Ramah Pembelajaran” Di selenggarakan Di Universitas Negeri Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Optimalisasi Potensi Wisata Halal Di Indonesia” Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “Nuclear Technology As Alternative Product In Agriculture Health And Energy” Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “Publik Speaking” Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Peserta Kursus Pelatih Nasional (Suspelatnas) Di selenggarakan Di Lanud Abdurrachman Saleh Tahun 2015

- Peserta Pendidikan Dan Latihan Dasar (Diksar) Di selenggarakan Di Dodikjur Rindam V Brawijaya Tahun 2015
- Peserta Kursus Kader Pelaksana (Suskalak) Di selenggarakan Dodikjur Rindam V Brawijaya Tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan (OPAK) Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional “Accounting Gathering VI” Di selenggarakan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Program Pelatihan Aplikasi MYOP di selenggarakan di Laboratorium Akuntansi Dan Pajak Tahun 2017
- Peserta Workshop “Metodologi Dan Pendekatan Audit Berbasis ISA” di STIE Asia Malang Tahun 2017
- Peserta Pengabdian Masyarakat Berbasis Posdaya diselenggarakan di Desa Ngadirso Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun 2016
- Peserta Bimbingan Kursus Pendidikan Brevet Pajak (A,B ,C) di selenggarakan di PT Cipta Sarana Cendekia Tahun 2018
- Peserta Workshop “Investing and Money Managemen” di selenggarakan di Pakuwon Tunjungan Plasa Surabaya Tahun 2018
- Peserta Workshop “Teknikal Analisis Saham” di selenggarakan di Mirae Asset Securitas Tahun 2018

Lampiran 3

VALIDITAS DAN REALIABILITAS

VALIDITAS

Tingkat Kesadaran

Correlations

		TK1	TK2	TK3	TK4	TK
TK1	Pearson Correlation	1	,534**	,332**	,327**	,717**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100
TK2	Pearson Correlation	,534**	1	,312**	,456**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
TK3	Pearson Correlation	,332**	,312**	1	,399**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
TK4	Pearson Correlation	,327**	,456**	,399**	1	,739**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TK	Pearson Correlation	,717**	,756**	,735**	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengetahuan Wajib Pajak

Correlations

		PW1	PW2	PW3	PW4	PW
PW1	Pearson Correlation	1	,323**	,330**	,279**	,605**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,005	,000
	N	100	100	100	100	100
PW2	Pearson Correlation	,323**	1	,493**	,407**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
PW3	Pearson Correlation	,330**	,493**	1	,455**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
PW4	Pearson Correlation	,279**	,407**	,455**	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
PW	Pearson Correlation	,605**	,757**	,805**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		KW1	KW2	KW3	KW4	KW
KW1	Pearson Correlation	1	,507**	,657**	,467**	,810**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
KW2	Pearson Correlation	,507**	1	,482**	,357**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
KW3	Pearson Correlation	,657**	,482**	1	,449**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
KW4	Pearson Correlation	,467**	,357**	,449**	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
KW	Pearson Correlation	,810**	,775**	,787**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REALIBILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	4

ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85051364
Most Extreme Differences	Absolute	,031
	Positive	,031
	Negative	-,029
Kolmogorov-Smirnov Z		,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Kesadaran	,817	1,225
	Pengetahuan Wajib Pajak	,817	1,225

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,228	,964		3,348	,001
	Tingkat Kesadaran	-,054	,056	-,106	-,959	,340
	Pengetahuan Wajib Pajak	-,055	,054	-,112	-1,018	,311

a. Dependent Variabel: absolute.residual

HIPOTESIS

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	1,616		2,924	,004
	Tingkat Kesadaran	,377	,094	,355	4,008	,000
	Pengetahuan Wajib Pajak	,381	,091	,372	4,200	,000

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

UJI KOEFISIEN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,378	,365	1,869

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Kesadaran

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	1,616		2,924	,004
	Tingkat Kesadaran	,377	,094	,355	4,008	,000
	Pengetahuan Wajib Pajak	,381	,091	,372	4,200	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

UJI F

ANOVA

Model		Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,974	2	102,987	29,467	,000 ^b
	Residual	339,016	97	3,495		
	Total	544,990	99			

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Kesadaran

DESKRIPTIF

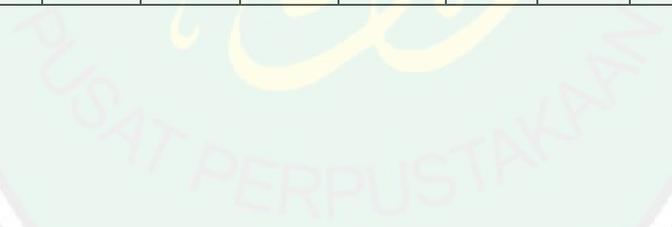
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kesadaran	100	9	20	16,57	2,212
Pengetahuan Wajib Pajak	100	10	20	15,86	2,292
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	100	12	20	17,01	2,346
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4

Rekapitulasi Jawaban

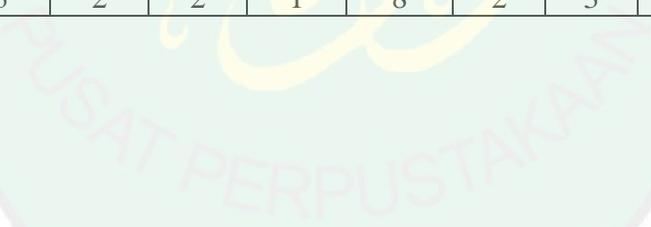
NO	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	Total	PW1	PW2	PW3	PW4	Total	KW1	KW2	KW3	KW4	Total
1.	5	3	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
2.	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
3.	2	2	2	2	8	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8
4.	2	2	4	2	10	5	4	3	4	16	1	1	1	1	4
5.	2	2	5	3	12	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12
6.	2	2	4	2	10	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8
7.	3	2	2	2	9	1	2	3	3	9	2	3	2	2	9
8.	1	2	1	1	5	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
9.	2	1	2	2	7	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
10.	2	1	2	2	7	3	2	4	4	13	2	3	1	4	10
11.	2	1	2	1	6	1	1	2	2	6	2	2	2	2	8
12.	2	2	3	2	9	2	2	3	3	10	3	3	2	2	10
13.	1	3	2	2	8	2	3	1	2	7	2	1	3	4	10
14.	1	2	2	1	6	1	2	1	2	6	1	2	1	2	6
15.	1	1	1	2	5	1	2	3	2	8	1	1	1	1	4
16.	1	1	2	2	6	2	1	2	2	7	2	2	2	2	8
17.	1	1	4	1	7	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
18.	1	2	2	1	6	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8
19.	2	2	2	2	8	1	3	2	2	8	1	2	2	2	4
20.	2	2	1	1	6	1	1	2	3	7	1	1	1	4	7
21.	2	3	2	1	8	1	1	3	3	8	1	1	1	3	6
22.	2	2	2	3	9	2	3	3	2	10	2	2	2	3	9
23.	1	1	2	1	5	1	1	3	2	7	1	1	1	1	4
24.	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
25.	2	1	4	1	8	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4



NO	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	Total	PW1	PW2	PW3	PW4	Total	KW1	KW2	KW3	KW4	Total
26.	1	1	2	2	6	1	1	2	2	6	1	1	1	1	4
27.	1	1	4	1	7	1	1	2	2	6	1	1	1	2	5
28.	3	3	1	2	9	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
29.	1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	2	5
30.	1	1	1	2	5	2	1	3	2	8	2	1	1	2	6
31.	1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	1	4
32.	2	2	2	2	8	1	1	2	2	6	2	1	1	1	7
33.	2	2	2	2	4	2	2	3	3	10	2	2	2	2	8
34.	2	2	1	3	8	2	2	2	2	8	3	1	2	1	8
35.	1	2	2	3	6	2	2	4	4	12	1	1	2	2	6
36.	2	1	2	2	7	1	2	2	2	7	1	1	1	1	4
37.	1	2	2	2	7	2	2	3	3	10	2	1	2	1	6
38.	2	2	2	3	9	3	2	3	2	10	2	3	2	2	9
39.	1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	1	1	1	1	4
40.	1	1	2	1	5	1	2	2	2	7	1	2	1	1	5
41.	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
42.	1	2	3	2	8	2	2	3	1	8	2	4	2	1	9
43.	1	1	2	2	6	3	2	2	4	11	3	2	2	4	11
44.	2	2	2	1	7	2	2	2	2	8	2	4	2	2	10
45.	3	1	2	1	6	2	1	2	3	8	2	1	2	3	8
46.	1	2	1	2	6	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6
47.	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4
48.	3	2	2	2	9	2	2	3	2	9	2	1	2	2	8
49.	2	2	2	1	7	2	1	1	2	6	3	1	1	1	6
50.	2	2	1	1	6	2	4	4	4	14	2	1	2	3	8

NO	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	Total	PW1	PW2	PW3	PW4	Total	KW1	KW2	KW3	KW4	Total
51	1	2	2	1	6	1	2	3	2	8	2	2	2	2	8
52	2	2	4	3	11	1	2	4	3	10	2	4	2	3	11
53	2	2	3	4	11	1	2	2	2	7	1	1	1	1	4
54	2	2	3	2	9	3	2	3	3	11	3	3	2	3	11
55	1	1	2	2	6	2	4	3	3	12	1	1	1	1	4
56	1	1	2	2	6	1	1	1	2	6	1	1	1	1	4
57	2	1	2	1	6	2	2	2	1	7	3	2	2	2	9
58	3	2	2	1	8	2	1	2	1	6	2	2	2	1	7
59	2	2	4	3	11	2	3	4	4	13	2	2	3	2	9
60	1	1	1	3	6	1	1	1	2	5	1	1	1	1	4
61	2	4	4	3	13	2	4	3	3	12	2	4	2	4	12
62	2	3	2	4	11	2	3	4	3	12	1	4	1	2	8
63	2	2	3	2	9	2	3	4	2	11	3	2	2	4	11
64	2	2	2	2	8	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12
65	1	1	2	3	7	1	1	2	1	5	1	1	1	1	4
66	2	2	2	2	8	2	3	3	2	10	2	2	2	2	8
67	2	1	2	1	6	2	1	2	1	6	2	1	2	4	9
68	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8
69	1	2	3	2	8	1	2	2	2	7	2	2	2	1	7
70	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8	1	2	2	1	6
71	1	1	2	2	6	1	2	2	1	6	1	1	1	2	6
72	1	2	1	2	6	1	2	1	1	5	1	1	1	1	4
73	1	3	3	1	8	2	3	3	3	11	2	2	2	2	8
74	2	1	4	2	9	1	3	3	2	9	1	1	2	2	6
75	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	5

NO	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	Total	PW1	PW2	PW3	PW4	Total	KW1	KW2	KW3	KW4	Total
76.	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4
77.	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	8	1	1	1	4
78.	2	3	4	3	12	2	3	4	2	11	1	1	1	2	5
79.	2	2	2	2	8	2	1	2	1	6	1	2	1	2	6
80.	4	5	3	3	16	2	3	4	2	11	1	1	1	2	5
81.	2	2	2	1	7	2	2	4	1	9	2	1	2	2	7
82.	2	2	2	2	8	3	2	3	2	10	2	3	2	3	10
83.	1	2	1	2	6	2	1	3	2	6	2	4	2	3	11
84.	2	2	1	2	8	2	2	2	2	8	2	1	1	2	6
85.	4	3	4	4	15	3	3	3	3	12	2	3	2	3	10
86.	1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	2	2	1	1	6
87.	1	1	1	2	5	1	2	2	2	7	1	1	2	1	5
88.	2	2	2	2	8	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8
89.	2	2	1	2	7	3	2	2	1	8	1	2	2	2	7
90.	2	2	2	3	9	1	1	3	2	7	2	2	1	1	6
91.	2	2	2	3	9	2	2	2	3	9	3	3	3	3	12
92.	2	2	3	2	9	2	2	4	5	13	2	2	2	3	9
93.	2	2	1	1	6	2	2	1	2	7	2	1	2	2	7
94.	1	1	3	3	8	1	2	2	2	7	1	1	1	1	4
95.	1	2	3	3	9	2	3	1	3	9	2	1	1	2	6
96.	2	2	2	2	8	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8
97.	1	1	1	2	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
98.	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7
99.	2	2	2	3	9	1	2	3	3	9	2	3	2	3	10
100.	3	2	2	1	8	2	3	3	1	9	2	3	3	1	9



Lampiran 5

KOESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Beri tanda centang (√) pada identitas pengenalan Bapak/Ibu/Saudara.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur Responden : 18-30 Tahun 46-55 Tahun
 31-45 Tahun 56-65 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : DIPLOMA S2
 S1 S3
 Lainnya
5. Pekerjaan : Peg.Swasta Peg.Negeri
 Wiraswasta

Catatan: Jawaban apapun yang diberikan oleh Bapak/ Ibu/ Saudara tidak akan berpengaruh kepada Anda karena penelitian ini semata-mata digunakan untuk penelitian yang saya lakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

II. Pertanyaan Koesioner

1. Tingkat Kesadaran (X1)

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut anggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai pertanyaan yang telah disediakan, berdasarkan kriteria :

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| 5. Sangat Setuju (SS) | 4. Setuju (S) |
| 3. Netral (N) | 2. Tidak Setuju (TS) |
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | |

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara					
2	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah					
3	Saya sadar menunda membayar pajak sangat					

